BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kemenkes RI (2015) Merokok merupakan salah satu masalah yang belum dapat terselesaikan hingga sekarang. Merokok merupakan penyebab kurang lebih 25 jenis penyakit yang menyerang berbagai organ tubuh antara lain yaitu kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pankreas, kandung kemih, penyakit paru obstruktif kronis, bronkhitis dan berbagai penyakit paru lainnya, sertas penyakit pada pembuluh darah seperti jantung koroner (Nururrahmah, 2015).

Data dari WHO (2017) menunjukkan bahwa di dunia setiap tahun terjadi kematian akibat Penyakit tidak menular sebanyak 15 juta jiwa pada kelompok usia 30-69 tahun. Sebanyak 7,2 juta kematian tersebut diakibatkan oleh konsumsi produk tembakau dan 70 % terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut Riskesdas (2018) saat ini Indonesia menghadapi ancaman serius akibat meningkatnya jumlah perokok di Indonesia sebesar 46,16% dimana prevalensi perokok usia ≥15 tahun mencapai 33,8 % dan prevalensi perokok usia ≤ 14 tahun sebesar 15%.

Provinsi Gorontalo menjadi salah satu provinsi dengan proporsi penduduk usia ≥10 tahun yang memiliki kebiasaan merokok tertinggi di Indonesia dengan Presentase perokok yang berusia 10-18 tahun yakni sebesar 32 %. Dimana terjadi peningkatan sebesar 5,2% dibandingkan tahun 2013. Adapun upaya untuk melindungi generasi sekarang serta generasi mendatang dari bahaya merokok WHO menyetujui kesepakatan kesehatan masyarakat internasional pertama mengenai pengendalian tembakau, yaitu *Framework Convention on Tobacco*

Control (FCTC). Di Indonesia sendiri Peraturan yang menaungi pencantuman peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok terdapat dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan dalam Kemasan Produk Tembakau yang memuat syarat-syarat pencantuman peringatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau.

Pada tahun 2014 Indonesia telah resmi mewajibkan para produsen produk tembakau di Indonesia untuk mencantumkan *Pictorial Health Warnings* (PHW) pada kemasan rokok, dengan ukuran 40% dari total luas kemasan rokok baik bagian depan maupun belakang bungkus rokok. Peringatan bergambar pada bungkus rokok pertama kali diterapkan di Kanada pada tahun 2001 dan efektif dalam meningkatkan keinginan berhenti merokok dan mampu mengurangi inisiasi merokok pada non perokok dibandingkan peringatan berupa teks (Krisnasari et al., 2017). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, et al. (2019) tentang Pengaruh Pictorial Health Warning pada bungkus rokok terhadap Praktik merokok remaja usia 12-14 tahun di kota Semarang 65,6% responden ingin berhenti merokok dimana menunjukkan bahwa upaya pemerintah mempersuasi masyarakat agar berhenti merokok cukup efektif.

Mengingat Provinsi Gorontalo termasuk provinsi dengan jumlah perokok terbanyak di Indonesia yakni sebesar 32% dan di Fakultas Olahraga dan Kesehatan sendiri data jumlah mahasiswa perokok cukup banyak. Dimana dari

hasil observasi awal pada tanggal 16 November 2020 didapatkan data jumlah perokok dari beberapa angkatan di lingkungan Fakultas Olahraga dan Kesehatan tahun 2017-2019 sebanyak 170 mahasiswa perokok (43,5 %) dari 390 mahasiswa padahal, Fakultas Olahraga dan Kesehatan identik dengan kesehatan dan lebih cenderung memahami kesehatan dibandingkan fakultas lain yang belum banyak mempelajari kesehatan. Dari hasil wawancara pada 10 orang mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan tentang pendapat mereka mengenai *Pictorial Health Warning* pada bungkus rokok mendapatkan hasil bahwa yakni mereka tidak merasa takut dengan gambar peringatan pada kemasan rokok dan bersikap cuek serta memilih untuk tetap merokok karena rokok membuat mereka ketagihan. Selain itu, menurut mereka dengan merokok stress mereka hilang. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Pictorial Health Warning* Pada Bungkus Rokok dengan Sikap dan Tindakan Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Jumlah perokok aktif di Indonesia semakin bertambah dimana prevalensi pada tahun 2018 perokok usia 15 tahun ke atas mencapai 33,8 %.
2. Angka Prevalensi Perokok pada usia ≥10 tahun di Provinsi Gorontalo yakni sebesar 32 %.
3. Data jumlah mahasiswa perokok dari beberapa angkatan di lingkungan Fakultas Olahraga dan Kesehatan dari tahun 2017-2019 sebanyak 43,5 %.

4. Hasil wawancara pada 10 orang mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan tentang pendapatnya mengenai *Pictorial Health Warning* pada bungkus rokok hasilnya yakni mereka tidak merasa takut dengan gambar peringatan pada kemasan rokok dan bersikap cuek serta memilih untuk tetap merokok karena rokok membuat mereka ketagihan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas serta penjelasan yang telah di kemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Hubungan *Pictorial Health Warning* pada Bungkus Rokok dengan Sikap dan Tindakan Merokok pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan *Pictorial Health Warning* Pada Bungkus Rokok dengan Sikap dan Tindakan Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui *Pictorial Health Warning* Pada Bungkus Rokok
2. Mengetahui Sikap Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.
3. Mengetahui Tindakan Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.

4. Mengetahui Hubungan *Pictorial Health Warning* Pada Bungkus Rokok dengan Sikap Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.
5. Mengetahui Hubungan *Pictorial Health Warning* Pada Bungkus Rokok dengan Tindakan Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan Ilmu Keperawatan Khususnya Keperawatan komunitas untuk mengetahui perkembangan Tindakan merokok khususnya pada mahasiswa dan memperkuat teori yang ada tentang Tindakan merokok.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan dalam hal meningkatkan pengetahuan serta pemahaman sasaran penyuluhan tentang bahaya merokok dan akibatnya.
2. Melihat antara kesesuaian faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Tindakan merokok dengan kenyataan yang ada di lapangan.
3. Sebagai bentuk evaluasi terkait kebijakan penggunaan *Pictorial Health Warning* pada Kemasan Rokok.